

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti secara empiris pengaruh dari kinerja ESG secara keseluruhan dan komponen ESG (kinerja lingkungan, kinerja sosial, kinerja tata kelola) terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor finance di ASEAN. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh temuan penelitian sebagai berikut

1. Kinerja ESG perusahaan sektor finance di ASEAN yang diukur dengan menggunakan *ESG Score* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mempresentasikan bahwa semakin tinggi kinerja ESG yang dilakukan oleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan
2. Kinerja Lingkungan perusahaan sektor finance di ASEAN yang diukur dengan menggunakan *Enviromental Score Pillar* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mempresentasikan bahwa semakin tinggi kinerja lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan maka akan semakin rendah nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena Investor menganggap bahwa kinerja lingkungan merupakan suatu pemborosan keuangan. Persepsi investor ini akan menyebabkan investasi kepada perusahaan menurun ketika perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang baik. Pengukuran nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh nilai pasar ekuitas yang diperoleh melalui hasil perkalian harga saham dan jumlah saham yang beredar.
3. Kinerja Sosial perusahaan sektor finance di ASEAN yang diukur dengan menggunakan *Sosial Score Pillar* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mempresentasikan bahwa semakin tinggi kinerja sosial yang dilakukan oleh perusahaan maka akan semakin rendah nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena Investor menganggap bahwa kinerja sosial merupakan suatu pemborosan keuangan.

4. Kinerja Tata Kelola perusahaan sektor finance di ASEAN yang diukur dengan menggunakan Governance Score Pillar berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mempresentasikan bahwa semakin tinggi kinerja tata kelola yang dilakukan oleh perusahaan maka akan semakin rendah nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena tata kelola perusahaan memang dilakukan dengan baik, akan tetapi hal ini hanya sekedar formalitas sebagai tuntutan peraturan yang diterapkan oleh pemerintah sehingga implementasi dari tata kelola yang baik belum maksimal. Sedangkan biaya yang dikeluarkan untuk tata kelola yang baik banyak. Hal ini menyebabkan pandangan investor kepada perusahaan yang memiliki tata kelola bagus menjadi tidak baik. Pandangan investor ini akan menyebabkan investasi kepada perusahaan menurun sehingga terjadi penurunan harga saham dan turunnya kondisi keuangan. Jika terjadi penurunan harga saham dan turunnya kondisi keuangan perusahaan, hasil pengukuran nilai perusahaan dapat mengalami penurunan pula.

5.2 Keterbatasan Penelitian dan Saran Penelitian Selanjutnya

Keterbatasan penelitian dan saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya yaitu

1. Ukuran untuk nilai perusahaan dalam penelitian ini ada TobinQ. Sementara itu masih banyak ukuran untuk mengukur nilai perusahaan. Penelitian berikutnya diharapkan menggunakan pengukuran yang berbeda untuk nilai perusahaan.
2. Pada pengujian koefisien Determinasi, baru 82% kemampuan variabel independent menjelaskan variabel dependent. Berarti masih ada sekitar 18% diluar penelitian ini. Disarankan penelitian selanjutnya menambahkan variabel baru.

